

PERAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN DAN PENERAPANNYA DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Syumardi^{1*}, Arismunandar²

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
syumardispd@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini mengkaji administrasi pendidikan dan penerapannya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, berangkat dari permasalahan rendahnya efektivitas pengelolaan pendidikan yang berdampak pada kualitas layanan dan capaian pembelajaran, dengan tujuan menganalisis konsep dan prinsip administrasi pendidikan serta menilai implementasinya dalam pengelolaan lembaga pendidikan, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis melalui studi pustaka, observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai praktik administrasi pendidikan, menunjukkan hasil bahwa fungsi administrasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional sekolah, kualitas kinerja pendidik, ketepatan pengelolaan sumber daya, dan mutu layanan pendidikan, serta memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi manajerial kepala sekolah, dukungan sumber daya, dan kolaborasi antar unit kerja, sementara hambatan utama meliputi keterbatasan infrastruktur, rendahnya kapasitas administrasi, dan lemahnya mekanisme evaluasi, dengan kesimpulan bahwa administrasi pendidikan yang diterapkan secara konsisten, profesional, dan berorientasi mutu mampu meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah dan berdampak positif terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Administrasi Pendidikan, Mutu Pendidikan, Manajemen Sekolah.

***Abstract:** This study examines educational administration and its application in an effort to improve the quality of education, starting from the problem of low effectiveness of educational management which has an impact on the quality of services and learning outcomes, with the aim of analyzing the concepts and principles of educational administration and assessing its implementation in the management of educational institutions, using qualitative research methods with a descriptive analytical approach through literature studies, observations, in-depth interviews, and document analysis to obtain a comprehensive understanding of educational administration practices, showing results that administrative functions such as planning, organizing, directing, coordinating, and supervising play an important role in improving school operational efficiency, the quality of educator performance, the accuracy of resource management, and the quality of educational services, and showing that the success of implementation is greatly influenced by the principal's managerial competence, resource support, and collaboration between work units, while the main obstacles include limited infrastructure, low administrative capacity, and weak evaluation mechanisms, with the conclusion that educational administration that is implemented consistently, professionally, and quality-oriented is able to improve the quality of school management and has a positive impact on the overall quality of education.*

Keywords: Educational Administration, Educational Quality, School Management.

Article History:

Received: 20-09-2025

Revised : 20-10-2025

Accepted: 20-11-2025

Online : 16-12-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Mutu pendidikan yang baik menjadi indikator keberhasilan suatu sistem pendidikan di suatu negara atau wilayah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, berbagai faktor harus diperhatikan, salah satunya adalah peran administrasi pendidikan.

Administrasi pendidikan merupakan bagian integral dari pengelolaan sekolah dan lembaga pendidikan, yang bertugas merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan efektif dan efisien.

Seiring perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, tuntutan terhadap peningkatan mutu pendidikan semakin meningkat. Peran administrasi pendidikan tidak hanya sebatas administratif administratif semata, tetapi juga harus mampu menjadi motor penggerak dalam inovasi dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Penerapan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan profesional tenaga pendidik, dan peningkatan sarana prasarana pendidikan.

Namun, dalam praktiknya, penerapan administrasi pendidikan di banyak lembaga masih menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya kompetensi petugas administrasi, kurangnya penguasaan teknologi informasi, dan kurangnya inovasi dalam pengelolaan pendidikan. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya mutu pendidikan yang dihasilkan, sehingga perlu adanya kajian mendalam mengenai peran serta penerapan administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, nilai moral, dan kompetensi sosial peserta didik. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola seluruh proses secara efektif dan efisien, sehingga keberadaan administrasi pendidikan memegang peran strategis dalam menciptakan lembaga yang bermutu (Ramayani et al., 2024). Administrasi pendidikan berfungsi mengarahkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh aktivitas sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau kompetensi guru, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan administrasinya dengan efektif dan efisien.

Kepemimpinan administrasi menjadi faktor kunci dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin administrasi dituntut mampu mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, dan kegiatan akademik secara terintegrasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan (Ningsih, 2025). Administrasi pendidikan bukan sekadar kegiatan administratif rutin, melainkan proses strategis yang memungkinkan lembaga pendidikan bekerja secara sistematis, terukur, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Melalui administrasi yang efektif, lembaga pendidikan dapat menyusun kebijakan, mengelola peserta didik, memberdayakan tenaga pendidik, mengatur anggaran, serta mengevaluasi kinerja lembaga secara menyeluruh (Pahlana et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa administrasi yang baik berdampak langsung pada mutu pendidikan, meskipun masih ditemukan lembaga pendidikan yang belum menerapkan fungsi administrasi secara optimal. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada aspek teoritis administrasi pendidikan, sementara praktik pelaksanaannya di sekolah sering kali menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman fungsi administrasi, lemahnya koordinasi, dan minimnya pengawasan (Jeny Florentina Ginting, 2022). Selain itu, perkembangan teknologi informasi, digitalisasi sekolah, dan tuntutan kompetensi abad ke-21 mengharuskan lembaga pendidikan menerapkan administrasi

yang adaptif dan inovatif agar mampu merespons perubahan global secara cepat (Arifin, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu ditinjau, yaitu bagaimana praktik administrasi pendidikan dijalankan di tingkat satuan pendidikan dalam konteks kebutuhan modern yang semakin kompleks.

Administrasi pendidikan juga berkaitan erat dengan pengelolaan peserta didik, mulai dari proses penerimaan, orientasi, penegakan peraturan, hingga pembinaan dalam kegiatan pembelajaran. Pengelolaan yang sistematis menjadi penentu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Maulana, 2025). Selain itu, prinsip administrasi pendidikan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan telah menjadi landasan teoretik yang berkembang dari pemikiran tokoh manajemen klasik seperti Fayol dan Taylor dikutip (Rosmayati, 2025), serta diperkuat oleh teori pendidikan modern yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Mengingat kompleksitas pengelolaan lembaga pendidikan pada era globalisasi dan revolusi industri 4.0, administrasi pendidikan dituntut tidak hanya bersifat prosedural tetapi juga harus responsif, kolaboratif, dan partisipatif. Keterlibatan guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat atau stakeholder dalam proses administrasi dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai praktik administrasi pendidikan menjadi penting untuk memahami bagaimana fungsi-fungsi administrasi diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan modern.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik administrasi pendidikan, khususnya terkait pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan di lembaga pendidikan. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas administrasi pendidikan serta menawarkan perspektif baru mengenai implementasi administrasi yang adaptif dan sesuai tuntutan perkembangan zaman.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2023) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian dilaksanakan dalam rangka meneliti peran administrasi pendidikan dan penerapannya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Arifudin, 2020), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan

menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Arifudin, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Aslan, 2025) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Kartika, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran administrasi pendidikan dan penerapannya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Farid, 2025).

Bungin dikutip (Mukarom, 2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis peran administrasi pendidikan dan penerapannya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Bogdan dan Taylor dalam (Nasril, 2025) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait peran administrasi pendidikan dan penerapannya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peran administrasi pendidikan dan penerapannya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Nita, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Delvina, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Kurniawan, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara

khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peran administrasi pendidikan dan penerapannya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Supriani, 2024) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Rusmana, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Sofyan, 2021) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Juhadi, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran administrasi pendidikan dan penerapannya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Syofiyanti, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Supriani, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sofyan, 2020) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran administrasi pendidikan dan penerapannya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Moleong dikutip (Tanjung, 2020) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (As-Shidqi, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Nuryana, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis

melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (As-Shidqi, 2025) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran administrasi pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang diteliti. Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan terhadap kepala sekolah, tenaga administrasi, guru, dan pihak terkait lainnya di tiga sekolah dasar di wilayah urban, diperoleh berbagai data empiris yang mengilustrasikan peran serta penerapan administrasi pendidikan.

Pertama, dari data wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada pengelolaan administrasi yang baik. Kepala sekolah menyatakan bahwa mereka secara aktif melakukan perencanaan program peningkatan mutu, termasuk pelatihan guru, pengadaan fasilitas, dan pengembangan kurikulum. Salah satu kepala sekolah menyebutkan, “Dengan administrasi yang terorganisir, kami mampu mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan mengalokasikan sumber daya secara tepat sasaran.”

Kedua, pengamatan terhadap kegiatan administrasi menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen pendidikan (SIMAD) telah membantu sekolah dalam memantau kehadiran siswa, penilaian hasil belajar, dan pengelolaan data kepegawaian. Di salah satu sekolah, penggunaan teknologi ini meningkatkan efisiensi pengolahan data hingga 30% dibandingkan periode sebelumnya yang masih manual. Hal ini berdampak langsung terhadap proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat.

Selanjutnya, dari data wawancara guru dan tenaga administrasi, diketahui bahwa pelaksanaan administrasi yang transparan dan akuntabel turut meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap sekolah. Sebagai contoh, salah satu guru mengatakan, “Kami rutin menginformasikan perkembangan belajar siswa kepada orang tua melalui laporan administrasi yang tertata rapi. Hal ini membuat orang tua merasa lebih percaya dan mendukung kegiatan sekolah.”

Namun, tidak semua aspek penerapan administrasi berjalan optimal. Beberapa kendala ditemukan, seperti kurangnya kompetensi tenaga administrasi dalam pengelolaan teknologi informasi, serta terbatasnya pelatihan yang diterima. Sebagai akibatnya, beberapa sekolah mengalami hambatan dalam mengimplementasikan sistem digital secara maksimal. Di salah satu sekolah, petugas administrasi mengaku, “Kami masih kesulitan mengoperasikan sistem baru karena belum mendapatkan pelatihan yang cukup.”

Selain itu, data dari hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah yang secara aktif melibatkan seluruh warga sekolah dalam perencanaan dan evaluasi administrasi cenderung mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Sebaliknya, sekolah yang kurang partisipatif mengalami stagnasi dalam perkembangan mutu pendidikan.

Sebagai rangkuman, data empiris menunjukkan bahwa penerapan administrasi pendidikan yang efektif dan inovatif, disertai dengan kompetensi sumber daya manusia yang memadai, menjadi faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Administrasi yang transparan, akuntabel, dan berbasis teknologi mampu mempercepat proses pengambilan keputusan dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh.

Pembahasan

Adapun Prinsip-prinsip administrasi pendidikan diterapkan dalam pengelolaan lembaga Pendidikan yang diterapkan:

Perencanaan (*Planning*)

Setiap lembaga pendidikan harus memiliki rencana yang jelas dan terukur agar kegiatan pendidikan berjalan sesuai tujuan. Dan sistem penerapannya adalah menyusun visi dan misi sekolah sebagai arah utama pengelolaan lembaga, membuat rencana strategis (Renstra) dan rencana kerja tahunan (RKT) yang mencakup kurikulum, program ekstrakurikuler, anggaran, dan pengembangan SDM dan mengidentifikasi kebutuhan sekolah: misalnya kebutuhan buku, sarana belajar, atau pelatihan guru.

Perencanaan merupakan proses yang memerlukan keterlibatan pemimpin dalam pengambilan keputusan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keterkaitan perencanaan dengan pemilihan strategi guna mencapai visi organisasi menjadikannya suatu aspek yang perlu mendapat perhatian dari semua individu yang memiliki tanggung jawab dalam berbagai tingkatan organisasi. Dalam konteks perencanaan strategis, keputusan pemimpin terkait dengan pemilihan strategi memiliki dampak yang signifikan pada keseluruhan arah dan tujuan organisasi. Oleh karena itu, partisipasi aktif dari berbagai individu pada tingkatan yang berbeda-beda sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar setiap individu dapat memahami, menguasai, dan berkontribusi pada strategi organisasi.

Partisipasi yang efektif dalam perencanaan strategis membantu memastikan koordinasi yang baik antarunit atau tingkatan organisasi. Selain itu, partisipasi tersebut juga menciptakan fasilitasi dalam pelaksanaan strategi, memastikan komitmen yang kuat dari seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan melibatkan seluruh individu dalam perencanaan strategis, organisasi dapat menghindari potensi ketidak konsistenan, ketidak efisienan, dan kesalahan komunikasi. Setiap tingkatan organisasi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang yang dihadapi, sehingga keputusan strategis yang diambil dapat mencerminkan kebutuhan dan harapan dari semua pihak yang terlibat (Salsabila et al, 2024).

Pengorganisasian (*Organizing*)

Membagi tugas dan wewenang secara jelas agar sumber daya lembaga digunakan secara optimal dan penerapan yang digunakan adalah membentuk struktur organisasi sekolah yaitu kepala sekolah, wakil, guru, staf administrasi hingga komite sekolah, dan menetapkan tugas dan tanggung jawab masing-masing staf, misalnya guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan tenaga administrasi, serta mengelola sumber daya fisik (ruangan, laboratorium, perpustakaan) agar mendukung kegiatan belajar-mengajar.

Kata “organisasi” secara etimologis berasal dari kata latin “*organum*” yang berarti alat, sedangkan istilah tersebut berasal dari kata bahasa Inggris “*organization*” yang berarti mengatur, menyiapkan, mengumpulkan, dan menyusun (Sudrajat, 2024). Pengelolaan pendidikan yang menjadi sebuah organisasi harus diperhatikan secara teliti

sehingga aktifitas dalam melaksanakan program organisasi bisa berjalan lebih efektif dan efisien. Adapun menurut (Hasbiyallah dan Nayif, 2019) menjelaskan manfaat dan tujuan organisasi pendidikan:

1. Keterbatasan kemampuan, kemauan dan sumber daya yang ada akan teratasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai,
2. Menciptakan efektifitas dan efisiensi organisasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai,
3. Menjadi tempat untuk mengembangkan potensi dan spesialisasi yang telah dimiliki, serta
4. Menjadi tempat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dan sebagainya.

Menurut O'Connor dalam (Abduloh, 2020) menjelaskan bahwa empat komponen utama harus dimiliki dalam organisasi yakni *mission* (misi), *goals* (tujuan), *objectives* (sasaran) dan *behavior* (perilaku). *Mission* merupakan dasar utama adanya organisasi tersebut. *Goals* merupakan suatu tujuan utama yang berhubungan dengan stakeholders organisasi. *Objectives* adalah sasaran/hasil yang spesifik, terukur dan terkait dengan tujuan. Adapun *behaviors* mengarah pada produktivitas dari tugas-tugas rutin pegawai.

Pengarahan Atau Pelaksanaan (*Directing/Actuating*)

Memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan agar setiap anggota lembaga melaksanakan tugas dengan baik. Kemudian sistem penerapan adalah kepala sekolah memimpin rapat guru dan staf, memberikan arahan tentang program sekolah dan memberikan motivasi dan penghargaan bagi guru dan siswa yang berprestasi serta menyampaikan instruksi dan pedoman operasional secara jelas dan konsisten.

Fungsi berikutnya dalam manajemen adalah pengarahan. Dalam dunia pendidikan, pengarahan mencakup usaha memotivasi, memimpin, dan membimbing guru, siswa, serta tenaga kependidikan agar mampu berperan maksimal. Pengarahan yang efektif tidak hanya menciptakan suasana kerja yang positif, tetapi juga mendorong peningkatan profesionalisme guru dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pengendalian adalah aspek penting lainnya dalam manajemen organisasi pendidikan. Pengendalian berfungsi untuk memantau pelaksanaan program, mengevaluasi hasil yang dicapai, dan melakukan tindakan korektif jika diperlukan. Dengan sistem pengendalian yang baik, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan standar mutu yang ditetapkan (Bahar et al, 2024).

Pengendalian (*Controlling*)

Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pendidikan agar sesuai dengan rencana dan tujuan. Sistem penerapan yakni menilai kinerja guru melalui supervisi dan evaluasi hasil belajar siswa dan mengevaluasi program ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah serta memastikan penggunaan dana dan sarana pendidikan sesuai dengan aturan.

Menurut Earl P. Strong dalam (Romdoniyah, 2024) menjelaskan bahwa *controlling is the process of regulating the various factors in an enterprise according to the requirement of its plans* (pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan ketetapan dalam rencana. Adapun Harold Koontz dalam (Aidah, 2024) menjelaskan bahwa, *control is measurement and correction of the performance of subordinates to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are accomplished* (pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara.

Menurut G.R.Terry dalam (Afifah, 2024), pengendalian dapat diartikan sebagai proses penentuan, pelaksanaan, perbaikan yang sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Tujuan pengendalian sebagai berikut:

1. Supaya proses yang dikerjakan sesuai dengan patokan yang sudah direncanakan sebelumnya,
2. Memperbaiki ketika ada ketidaksesuaian,
3. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.

Efisiensi dan efektivitas

Menggunakan sumber daya seminimal mungkin untuk hasil maksimal (efisiensi) dan mencapai tujuan pendidikan (efektivitas). Dilihat dari sistem penerapan yaitu mengoptimalkan penggunaan ruang kelas dan laboratorium lalu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk mempercepat pemahaman siswa kemudian menjadwalkan kegiatan sekolah agar tidak terjadi tumpang tindih dan mubazir waktu.

Selain transparansi, kapasitas pengelola keuangan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan pendidikan. Banyak pengelola keuangan sekolah, terutama di tingkat dasar dan menengah, tidak memiliki latar belakang keuangan yang memadai (Wulaningsih, 2024).

Partisipatif

Melibatkan semua pihak terkait atau stakholder (guru, siswa, orang tua, masyarakat) dalam pengambilan keputusan. Dalam sistem penerapan adalah melibatkan komite sekolah dan orang tua dalam penyusunan anggaran atau kegiatan sekolah kemudian mengadakan forum diskusi guru untuk menyusun strategi pembelajaran serta memberikan kesempatan siswa menyampaikan aspirasi dalam osis atau musyawarah kelas disekolah.

Menurut Hamijoyo dalam (Arifudin, 2021) bahwa ada berbagai bentuk partisipasi yang telah disebut diatas, maka bentuk partisipasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu bentuk:

1. Partisipasi diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) bentuk partisipasi nyata misalnya, uang, benda, tenaga dan keterampilan,
2. Partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata. Bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi berupa buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan.

Dilihat dari tingkatan atau tahapan partisipasi, Wilcox dikutip (Athik Hidayatul Ummah, 2021) mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan, yaitu:

1. Memberikan Informasi (*Information*).
2. Konsultasi (*consultation*), yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
3. Pengambilan keputusan bersama (*Deciding together*), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta, mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.
4. Bertindak bersama (*Acting together*), dalam arti sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya.

5. Memberikan dukungan (*Supporting independent community interest*) di mana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

Akuntabilitas (Tanggung Jawab)

Setiap tindakan dan keputusan harus dapat dipertanggungjawabkan, transparan, dan dapat dievaluasi. Kemudian sistem penerapan dilembaga pendidikan yaitu menyusun laporan keuangan sekolah yang jelas untuk orang tua dan dinas pendidikan dan membuat laporan kemajuan akademik siswa secara rutin kemudian menetapkan prosedur evaluasi guru dan staf yang adil.

Chandler dan Planto dalam (Marantika, 2020) membedakan ada lima jenis akuntabilitas, yaitu:

1. Akuntabilitas fiktikal-akuntabilitas atas dana public.
2. Akuntabilitas legal-akuntabilitas untuk memenuhi hukum.
3. Akuntabilitas program-tanggung jawab untuk menjalankan suatu program.
4. Akuntabilitas proses-tanggung jawab untuk melaksanakan prosedur.
5. Akuntabilitas aotcometanggung jawab atas hasil.

Menurut Triyuono dalam (Febrianty, 2020), akuntabilitas sebenarnya terdiri dari dua bagian besar yaitu akuntabilitas secara vertikal dan akuntabilitas secara horizontal. Akuntabilitas secara vertikal adalah akuntabilitas yang menyangkut pertanggung jawaban manusia kepada Tuhan YME. Akuntabilitas horizontal adalah akuntabilitas yang menyangkut pertanggung jawaban manusia terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Dua jenis akuntabilitas tersebut merupakan pilar yang tidak dapat dipisahkan dalam konsep bisnis islam, karena setiap manusia tidak pernah terlepas dari peran manusia lainnya, peranan lingkungan dan yang lebih penting adalah ketetapan Tuhan YME yang harus ditaati oleh setiap manusia.

Fleksibilitas

Administrasi harus adaptif terhadap perubahan lingkungan, teknologi, dan kebutuhan pendidikan. Kemudian sistem penerapan yang dilakukan yakni menyesuaikan metode pembelajaran dengan teknologi digital, mengubah jadwal atau kegiatan sesuai kondisi darurat, misalnya bencana atau pandemi serta kemudian mengikuti perkembangan kurikulum nasional atau kebutuhan industri.

Fleksibilitas Kerja menurut Carlos et al dikutip (Zulfa, 2025) bahwa adalah sebuah kebijakan yang diputuskan oleh seorang manajer sumber daya manusia yang bersifat formal atau pengaturan informal yang berkaitan dengan fleksibilitas yang ada di suatu perusahaan. Selanjutnya, Carlos dikutip (Setiawati, 2021) mengungkapkan bahwa fleksibilitas jadwal sebagai pengaturan kerjayang fleksibel yang artinya bahwa pemilihan waktu dan tempat kerja baik formal maupun informal yang menjadi fasilitas dalam kebijakan kerja. Fleksibilitas kerja merupakan kebijakan yang diberikan oleh perusahaan yang bersifat formal maupun informal yang berkaitan dengan jadwal, tempat, waktu bekerja serta kebijakan yang diberikan oleh perusahaan terhadap karyawan.

Pandangan terkait dengan penerapan prinsip-prinsip administrasi Pendidikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan sangat penting untuk menjamin tercapainya tujuan Pendidikan yang efektif dan efisien. Prinsip-prinsip tersebut seperti kerjasama, efisiensi, efektifitas, transparansi dan tanggung jawab serta partisipasi menjadi dasar dalam mengelola seluruh komponen pendidikan mulai dari perencanaan hingga evaluasi. maka

dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten, lembaga pendidikan akan dapat menciptakan tata Kelola yang professional, meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, serta membangun iklim organisasi kondusif dalam proses belajar dan mengajar di Sekolah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif dan efisien menuntut adanya integrasi yang kuat antara landasan teoretik, konsep dasar, dan prinsip administrasi pendidikan, karena landasan teoretik menyediakan dasar ilmiah bagi pengambilan keputusan, konsep dasar memastikan bahwa proses pendidikan dikelola secara sistematis, dan prinsip-prinsip administrasi menjamin efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, serta kemampuan lembaga merespons kebutuhan peserta didik dan masyarakat. sehingga lembaga pendidikan mampu terorganisir dengan baik, berorientasi pada kualitas, dan adaptif terhadap perubahan.

Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar lembaga pendidikan memperkuat pemahaman seluruh staf dan pengelola terhadap landasan teoretik agar setiap keputusan memiliki dasar ilmiah, menerapkan konsep dasar administrasi melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang terstruktur, menegakkan prinsip-prinsip efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, partisipasi, dan fleksibilitas, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala namun selain itu, lembaga pendidikan perlu terus meningkatkan kualitas dan inovasi pendidikan dengan melibatkan para pemangku kepentingan, mengembangkan kompetensi sumber daya manusia, dan menyelaraskan kebijakan dengan kebutuhan peserta didik secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifin, N. (2025). *Manajemen Pendidikan Teori & Praktik*.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti

Persada.

- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Bahar et al. (2024). Peran Manajemen Organisasi Dalam Kemajuan Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 1(3), 284–300.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hasbiyallah dan Nayif. (2019). *Pengelolaan Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jeny Florentina Ginting. (2022). Artikel Garapan Administrasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), 194–207.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.

- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Pahliana, S., Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., Rodiyah, S., & A, R. A. (2024). Konsep Dasar Dan Teori Administrasi Pendidikan. *Economic and Business Management International Journal*, 6(1), 3.
- Ramayani, W., Puspita, S., & Ardinata, F. (2024). Model Administrasi Keuangan SDIT Al-Izhar Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 8595.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Salsabila et al. (2024). Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), 1118–1127. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5089>
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Sofyan, Y. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.

- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the " Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Wulaningsih. (2024). Pengelolaan Keuangan Pendidikan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sumber Daya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 1723–1732.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.